

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam sebagai ajaran *Rahmatan Lil 'Alamin*, pada dasarnya membuka peluang kepada siapapun untuk mengembangkan usaha dibidang perekonomian, lebih-lebih menyangkut lembaga perekonomian umat Islam. Hal ini karena Islam menginginkan penganutnya maju dan berkembang, tidak hidup dalam kemiskinan, tidak punya jaminan hidup, dan saling tolong menolong kehidupan satu dengan yang lainnya.

Kenyataan dalam hidup sehari-hari manusia, kebutuhan yang diperlukan tidak cukup hanya kehidupan Rohani saja. Manusia juga memerlukan kehidupan jasmani, seperti makan, minum, dan pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya, dia harus berhubungan secara ekonomi dengan sesamanya dan alam sekitarnya. (Husni Ash-Shibai, 1981) Sebagaimana yang dimaksud firman Allah SWT. dalam surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki Nya”. (Q.S. Al-Mulk, 67: 15)

Berbicara persoalan ekonomi Islam, maka Islam menganggapnya sebagai hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena dalam perspektif ekonomi Islam, sistem perekonomian mengandung aturan-aturan *Syara'* yang dapat mengatur kehidupan perekonomian masyarakat secara keseluruhan, karena itu mesti diperhatikan dengan benar dan cermat.

Selain itu, sebagai makhluk sosial (bermasyarakat) manusia dalam kehidupannya selalu memerlukan pertolongan satu sama lain persekutuan-persekutuan dalam memperoleh kemajuan. Secara sosiologis, tentunya manusia akan selalu berinteraksi antara sesamanya dalam kehidupan ini.

Ekonomi Islam memandang bahwa uang merupakan alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). (Huda & Edwin Nasution, 2009) Untuk memudahkan dalam berinteraksi secara ekonomi tersebut dan manusia dapat memperoleh yang dikehendakinya, maka diperlukan adanya uang sebagai alat tukarnya.

Uang selalu menjadi topik menarik untuk diperbincangkan dalam kajian ekonomi Islam. Karena uang adalah nadi perekonomian. Tanpa adanya uang, perekonomian tidak akan berjalan dinamis. Hingga saat ini, hampir semua kegiatan ekonomi sangat bergantung dengan uang, baik kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, ataupun refleksi dari kekayaan atau pendapatan. Ekonomi Islam memandang bahwa uang merupakan alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). (Huda & Edwin Nasution, 2009)

Awalnya setiap orang berusaha mendapatkan kebutuhannya dengan cara sendiri yaitu berburu, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan sederhana serta mencari buah-buahan untuk dikonsumsi sendiri. (Lestari, 2019) Hal ini dikarenakan masih sederhana dan belum membutuhkan satu sama lainnya. Dengan kata lain, dikenal sebagai zaman sebelum tukar menukar yakni setiap orang belum mengenal kegiatan jual beli. (Huda & Edwin Nasution, 2009)

Dalam mekanisme pasar, uang memegang peranan penting sebagai alat tukar. (Rozalinda, 2014: 282) Kuatnya peranan uang dalam berbagai kegiatan ekonomi didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

Pertama, pelayanan besar yang diberikan oleh uang bagi kehidupan perekonomian. Hal ini dikarenakan fungsi uang sebagai alat tukar, tolak ukur nilai, sarana perlindungan kekayaan, serta alat pembayaran hutang dan pembayaran tunai.

Kedua, hubungan yang kuat antara uang dengan berbagai kegiatan ekonomi, dan pengaruh yang saling berkaitan diantaranya. Kekuatan uang bersandar pada kekuatan ekonomi, dan ekonomi yang kuat bersandar pada uang yang kuat, demikian pula sebaliknya.

Ketiga, munculnya pengaruh uang dalam kehidupan perekonomian modern yang semakin kompleks. Gejolak krisis moneter dapat terjadi tiba-tiba. Hal ini menunjukkan bahwa problem keuangan juga merupakan problem ekonomi.

Keempat, uang merupakan salah satu faktor kekuasaan dan kemandirian ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat pada fakta bahwa uang merupakan salah satu bidikan utama dalam perang ekonomi antar negara di dunia.

Ketika uang memiliki peranan yang demikian penting dalam perputaran roda perekonomian dunia, maka menjadi suatu keniscayaan bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap uang. Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap uang sesuai dengan urgensi yang dimiliki uang itu sendiri.

Tujuh ratus tahun sebelum Adam Smith menulis buku “*The Wealth of Nations*” pada tahun 1766 di Eropa, seorang ulama Islam Abu Hamid Al-Ghazali dalam uraian kitabnya “*Ihya’ Ulumuddin*” difokuskan pada *bab Asy-Syukur* telah membahas tentang uang dalam perekonomian. Beliau menjelaskan, uang berfungsi sebagai media pertukaran, namun uang tidak dibutuhkan untuk uang itu sendiri. Maksudnya adalah uang diciptakan untuk memperlancar pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukaran tersebut. Dan uang bukan merupakan sebuah komoditi. (Azwar karim, 2001:21)

Lebih jelasnya lagi kata Al-Ghazali pada kitab *Ihya Ulumuddin* pada jilid ke-3 halaman 229 mengatakan, uang adalah *Khadimani wa la khadimun la huma wa muradani wa la yuradani* (alat-alat untuk mencapai suatu maksud, yakni sebagai suatu alat perantara saja dan tidak untuk yang lain). Meskipun sebenarnya perhatian Al-Ghazali dalam menjelaskan hakikat uang terfokus pada pembahasan *Syukur*, namun inilah kelebihan Al-Ghazali. Ia dikenal sebagai *evolusionis spiritual*, hingga dalam pembahasannya ini, ia kaitkan antara factor duniawi dan ukhrawi. Salah satu

Pelajaran terpenting dari tulisan Al-Ghazali adalah “*Dalam dirinya tidak ada manfaat*” dengan perkataan lain, uang yang sebagaimana ingin diharapkan Al-Ghazali adalah supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya. (Aziz, 2011: 21)

Menurut al-Ghazali, uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna. Maknanya adalah uang tidak mempunyai harga, tetapi merefleksikan harga semua barang. Dalam istilah ekonomi Islam klasik disebutkan bahwa uang tidak memberikan kegunaan langsung (*direct utility function*), yang artinya adalah jika uang digunakan untuk membeli barang, maka barang itu yang akan memberikan kegunaan. (Azwar karim, 2001:21)

Dalam ekonomi barter pun, uang dibutuhkan sebagai ukuran nilai suatu barang. Misalnya, onta senilai 100 dinar dan kain senilai sekian dinar. Dengan demikian adanya uang sebagai ukuran nilai barang, uang akan berfungsi pula sebagai ukuran nilai barang, uang akan berfungsi sebagai media penukaran. Menurut al-Ghazali uang diibaratkan cermin yang tidak mempunyai warna, tetapi dapat merefleksikan semua warna. (Azwar karim, 2001:53)

Al-Ghazali dengan merujuk kepada Al-Qur’an, berpendapat bahwa orang yang menimbun uang adalah seorang penjahat, karena menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Dalam teori moneter modern, penimbunan uang berarti memperlambat perputaran uang. Hal ini berarti memperkecil terjadinya transaksi, sehingga perekonomian menjadi lesu.

Selain itu, Al-Ghazali juga menyatakan bahwa mencetak atau mengedarkan uang palsu lebih berbahaya daripada mencuri seribu dirham. Mencuri adalah suatu

perbuatan dosa, sedangkan mencetak dan mengedarkan uang palsu dosanya akan terus berulang setiap kali uang palsu itu dipergunakan dan akan merugikan siapapun yang menerimanya dalam jangka waktu yang lebih panjang. (Azwar karim, 2001)

Seorang pakar keuangan dan motivator Robert T. Kiyosaki mengatakan uang adalah suatu bentuk kekuasaan dan kekuatan. Tetapi yang lebih kuat dari hal itu adalah pendidikan finansial. Uang itu sendiri bisa datang dan pergi, apabila seseorang memiliki pendidikan finansial bagaimana uang bekerja, maka orang itu akan memperoleh kekuasaan atasnya sehingga mampu membangun kekayaan yang ia inginkan. Alasan berpikir positif saja tidak akan cukup, karena kebanyakan orang pergi ke sekolah dan tidak pernah belajar bagaimana uang bekerja, sehingga mereka menghabiskan hidup mereka untuk bekerja demi uang. (Kiyosaki & Lechter, 2002:156-159)

Menurutnya kecerdasan finansial bukanlah seberapa banyak uang yang dihasilkan, melainkan seberapa banyak uang yang di simpan dan sejauh mana uang itu bekerja. Robert pun menjelaskan bahwa kecerdasan finansial itu apabila ketika seseorang bertambah tua uang itu mampu membelikan kebebasan, kebahagiaan, kesehatan dan berbagai pilihan dalam hidup seseorang tersebut. Sebaliknya seseorang tidak memiliki kecerdasan finansial ketika dia bertambah tua tapi dia tidak dapat membeli kebebasan, dikarenakan adanya biaya-biaya yang harus ia bayarkan, dia mampu menghasilkan banyak uang namun uang tersebut tidak membuat bahagia. Maka dari itu bekerjalah untuk mendapatkan uang dan untuk mendapatkan kebahagiaan. (Kiyosaki & Lechter, 2002:124-125)

Apabila dilihat dari segi pencapaiannya, teori-teori Robert dapat dikaitkan dalam pemikiran Imam Ghazali. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam untuk dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: **“UANG MENURUT ROBERT T KIYOSAKI DAN AL-GHAZALI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali?
2. Apa persamaan dan perbedaan konsep uang antara Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui konsep Uang mneurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan konsep uang antara Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi objek yang diteliti dan khususnya bagi penulis pribadi dalam pengembangan ilmu, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam rangka pemikiran ekonomi Islam.
- b. Sebagai bahan kepustakaan dalam rangka ikut serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin menggali masalah yang sama secara mendalam.
- c. Sebagai bahan pengkajian bidang ekonomi tentang pemikiran Robert T. Kiyosaki dan Al-Ghazali.
- d. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan pemikiran Robert T. Kiyosaki dan Al-Ghazali.

2. Manfaat Praktis

Maksudnya adalah bahwa penelitian ini diharapkan:

- a. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai pemikiran Robert T. Kiyosaki dan Al-Ghazali.
- b. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda

E. Definisi Operasional

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. (Merriam, n.d.) Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran utang. (Kompas Cyber, n.d.) Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Secara kesimpulan, uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis yakni "*Uang Menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali*".

1. Hidayati, NIM 1202120179, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palangkaraya. Dengan judul "Pengelolaan Aset Menurut Robert T. Kiyosaki Ditinjau dari Ekonomi Islam". Dalam hasilnya menyatakan Teknik dalam sumber pendapatan yang diajarkan oleh Ekonomi Islam dengan teori yang dikemukakan oleh Robert memiliki persamaan yakni dengan cara bekerjalah pendapatan itu akan didapat. Serta dalam pencapaiannya pun Ekonomi Islam juga mengajarkan cara berbisnis dan memiliki prinsip untuk menjadi kaya

agar semua kebutuhan terpenuhi. Sama halnya seperti apa yang dilakukan oleh Robert yang menyarankan agar berada pada kuadran bisnis dan investor agar mendapatkan pemasukan yang lebih dan bebas secara finansial.(Hidayati, 2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah penelitian ini berfokus pada pengertian uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali.

2. Jalaluddin, Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama Jawa Barat. Dalam judul “ Konsep Uang Menurut Al-Ghazali”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah penelitian ini berfokus pada pengertian uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali.
3. Soritua Ahmad Ramadani Harahap, Program Pascasarjana UNIDA Gontor. Dalam judul “ Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Fungsi Uang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti adalah penelitian ini berfokus pada pengertian uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali.

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu peneliti menggunakan penggalian data dengan cara mempelajari dan menelaah sejumlah bahan pustaka berupa konsep, teori-teori dan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti menggali lebih mendalam dengan mengetahui penelitian-penelitian yang dilakukan peneliti lain.(Sungguno, 1998) Peneliti menelaah teori-teori yang telah berkembang dan relevan serta mencari metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi tokoh dengan usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengumpulkan data-data dan informasi tentang seorang tokoh secara sistematis guna untuk meningkatkan untuk menghasilkan informasi dan pengetahuan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan yang diteliti, melalui pandangan-pandangan teori yang dikemukakan nya, riwayat hidup, motivasi, aspirasi, dan ambisinya tentang kehidupan tokoh tersebut. (Harahap, 2011)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan panduan penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang memuat tentang sejarah uang, asal mula uang, biografi dari Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali, teori permintaan uang, evolusi uang, riba dan larangan menimbun uang.

BAB III berisi jenis metode penelitian, fungsi uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali, serta persamaan dan perbedaan uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali.

BAB IV berisi analisis dari teori uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-Ghazali.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran dari teori uang menurut Robert T Kiyosaki dan Al-